

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi Remaja Masjid merupakan wadah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Dimana ini juga bisa menjadi salah satu cara untuk menyalurkan aspirasi, kreativitas remaja kepada hal-hal yang positif yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian masjid memiliki peran dan fungsi yang penting dan strategis, terutama dalam kerangka pembinaan umat. Disamping masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, juga tempat memberikan pelajaran agama dan pengetahuan kemasyarakatan. Masjid sebagai tempat yang terbuka untuk masyarakat serta remaja khususnya dapat memainkan peranan penting dalam rangka pembinaan umat dan remaja.

Organisasi remaja masjid yang maju, modern dan memiliki kegiatan beraneka ragam serta mampu meningkatkan ketakwaan anggotanya adalah merupakan organisasi kemasjidan remaja yang sangat diharapkan. Namun untuk mencapai hal-hal tersebut dibutuhkan proses dan manajemen yang tepat. Diperlukan kerjasama yang profesionalisme para pengurusnya.

Organisasi remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama. Oleh karenanya, mereka harus dibina secara bertahap dan

berkesinambungan, agar menjadi pribadi yang beriman dan beramal saleh. Tidak hanya itu, kita berkewajiban mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan (*skill*) yang dapat diandalkan. Ketika remaja menghadapi problem atau masalah dari tingkat kenakalan hingga masalah akhlak, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat. Jika bentuk kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid untuk sholat, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid, jika perlu mengajak mereka menjadi pengurus dan anggota remaja masjid. Dengan demikian, peran remaja masjid akan dapat dirasakan manfaat dan hasilnya bila mereka bersungguh-sungguh aktif dan terlibat dalam melakukan berbagai kegiatan yang konstruktif, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya, sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. (Suparman Mannuhung, 2018: 18-19)

Peran remaja termasuk di dalamnya remaja masjid menjadi kunci dalam kehidupan bangsa ini. Peran remaja masjid dapat menjadi sentral dalam pengembangan dan pemberdayaan satu peran penting yaitu dalam mengembangkan sayap dakwah dengan target pemuda dan remaja. Remaja masjid merupakan salah satu *stakeholder* dari sebuah organisasi masjid. Remaja masjid mampu memberikan sentuhan berbeda sesuai dengan karakteristiknya yang tengah dalam proses pencarian jati diri. Organisasi remaja masjid

merupakan pilihan positif dalam rangka pembinaan remaja, karena tanpa mengurangi ciri khas remaja untuk berkreasi dan berkarya. Organisasi remaja masjid memberikan wadah positif yaitu kreativitas dengan tahap menjunjung nilai-nilai agama sebagai penggerak semua aktivitas tersebut. Tentunya organisasi remaja masjid diharapkan bisa menjadi motor penggerak dalam pengembangan dakwah Islam serta bisa menjadi contoh bagi pemuda remaja lainnya.

Manajemen dan organisasi merupakan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Keberadaan organisasi merupakan wadah bagi manajemen, tetapi manajemen pula yang menentukan gerak dan napas organisasi. Artinya organisasi tidak dapat digerakkan tanpa manajemen dan sebaliknya manajemen hanya dapat diimplementasikan dalam organisasi. Dijelaskan mengenai definisi manajemen, yaitu: *“management as being responsible for the attainment of objectives, taking place within a structured organization and with prescribed roles”*. Definisi ini menjelaskan bahwa manajemen mencakup orang yang melaksanakan tanggung jawab mencapai tujuan dalam suatu struktur organisasi dan peran yang jelas. Itu artinya, manajemen berkaitan dengan organisasi. Di dalam organisasi ada struktur yang jelas dengan pembagian tugas dan kewenangan formal sebagai upaya menggerakkan personil melakukan tugas mencapai tujuan. (Fadhli M. R., 2013: 12)

Organisasi merupakan sejumlah orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, maka manajemen adalah usaha menggerakkan orang yang ada dalam organisasi melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Organisasi menjadi wadah bagi berlangsungnya manajemen. Dikemukakan bahwa: *“Management as a process of getting things done through and with people operating in organize group”*. Dari pendapat ini dipahami bahwa manajemen adalah proses melakukan usaha memperoleh tindakan melalui pekerjaan orang dalam kesatuan kelompok. (Fadhli M. R., 2013: 13-14)

Organisasi merupakan perpaduan dari semua unsur makhluk hidup dan non makhluk hidup yang saling memiliki fungsi untuk mencapai tujuan. Secara mudahnya dijelaskan oleh Bayle bahwa: *“organization is a collection of people working together in a division of labour to achieve a common purpose”*. Maka pada definisi tersebut ada banyaknya ragam macam perkumpulan orang, di antaranya perkumpulan diantara persaudaraan, perkumpulan olahraga, organisasi sukarela, organisasi agama, seperti halnya juga dalam menjalankan bisnis, sekolah, lembaga pemerintah, rumah sakit, serta lembaga lain yang berkembang di masyarakat. Organisasi secara sistem adalah susunan yang sifatnya tersingkap, seperti halnya dalam susunan sosial. Karena dalam organisasi mencakup orang dan tujuan-tujuan yang berpegang atas usaha orang untuk mencapai kinerja, hasil, yang menjadi tonggak yang benar sebagai sistem sosial. Bahkan melalui kerja sama dalam usaha orang maka organisasi lebih dari sekedar perhimpunan orang belaka. (Fadhli M. R., 2013: 59)

Organisasi Remaja Masjid Nurul Bayan adalah organisasi yang dibentuk oleh pengurus Masjid Nurul Bayan yang ada di Kampung Mande Desa Sagalaherang Kaler, untuk membantu berperan terhadap peningkatan kegiatan sosial di tengah masyarakat. Lebih dari itu, bahkan Organisasi Remaja Masjid

Nurul Bayan ikut serta membantu mengawasi dan memberi kebiasaan yang baik bagi remaja Desa Sagalaherang Kaler. Dengan mengisi waktu luang para remaja menggunakan hal-hal positif, yang pastinya melibatkan keagamaan.

Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Bayan sangat penting. Disamping meningkatkan kegiatan sosial di tengah masyarakat, Ikatan Remaja Masjid Nurul Bayan juga membantu dalam kegiatan keagamaan kemasyarakatan. Aktif dalam hal membuat acara-acara besar di Desa Sagalaherang Kaler, seperti acara *Rajaban*, *Muludan*, bakti sosial, dan lain sebagainya. Organisasi Remaja Masjid Nurul Bayan juga mempunyai banyak program-program yang ikut membantu mensejahterakan masyarakat Kampung Mande, salah satunya dalam program ISOD (Infaq dan Shodaqoh). Organisasi Remaja Masjid Nurul Bayan menyalurkan Infaq, Zakat, sedekah dari *muzakki* kepada orang-orang yang membutuhkan (*mustahiq*).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Organisasi Remaja Masjid Terhadap Peningkatan Kegiatan Sosial di Tengah Masyarakat (Penelitian Pada Ikatan Remaja Masjid Nurul Bayan di Kampung Mande Desa Sagalaherang Kaler Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen organisasi remaja masjid Nurul Bayan dalam pengelolaan kegiatan sosial di tengah masyarakat?

2. Bagaimana peningkatan kegiatan sosial di tengah masyarakat Kampung Mande Kecamatan Sagalaherang?
3. Bagaimana pengaruh manajemen organisasi remaja masjid Nurul Bayan terhadap peningkatan kegiatan sosial di tengah masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen organisasi remaja masjid Nurul Bayan dalam pengelolaan kegiatan sosial di tengah masyarakat
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kegiatan sosial di tengah masyarakat Kampung Mande Kecamatan Sagalaherang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen organisasi remaja masjid Nurul Bayan terhadap peningkatan kegiatan sosial di tengah masyarakat.

C. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian di bidang manajemen organisasi remaja masjid, khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah.
- b. Bersama dalam menambah wawasan khazanah keilmuan dibidang Manajemen Dakwah.

- c. Perbandingan pada penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam pada waktu dan tempat yang lain.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan:

- a. Untuk Pemerintah daerah, memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh manajemen organisasi remaja masjid terhadap peningkatan kegiatan sosial di tengah masyarakat.
- b. Untuk Masjid, diharapkan dapat membantu para pengelola lembaga dakwah, khususnya aktivis masjid dalam mengoptimalkan peran dan fungsi organisasi remaja masjid.
- c. Untuk Masyarakat, menambah wawasan dan khazanah pendidikan islam pada masyarakat tentang manfaat dan peranan ikatan remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan sosial.

E. Kerangka Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelusuran dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Berikut peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya:

- 1) Amry Al Mursalaat, 2017. Hasil penelitian dengan judul “Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan

Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)”. IRMAWAR (Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar) memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat baik di lingkungan maupun di luar lingkungan masjid al-anwar. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, pembahasan yang sama mengenai peningkatan kegiatan *religijs* di masyarakat. Adapun yang berbeda dalam penelitian ini tertuju untuk Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tertuju untuk Ikatan Remaja Masjid Nurul Bayan.

- 2) Nismawati, 2017. Hasil penelitian dengan judul “Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba”. Upaya yang dilakukan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan, memberikan kitab-kitab atau buku bacaan yang memberikan motivasi tentang shalat berjamaah, manfaat menjalankan shalat berjamaah secara bersama-sama, serta kerugian orang-orang yang tidak mau shalat berjamaah di masjid. Persamaan dalam penelitian ini, sama-sama membahas mengenai remaja masjid. Sedangkan perbedaannya, pembahasan dalam penelitian ini dalam hal peran remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh remaja masjid terhadap peningkatan kegiatan keislaman di tengah masyarakat.

- 3) Mirawati, 2018. Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan”. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan organisasi remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Tanjung Dalam kecamatan Curup Selatan. Persamaan dalam penelitian ini, selain sama-sama membahas pengaruh organisasi remaja masjid, penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya, penelitian ini mengkaji tentang perilaku remaja. Sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang peningkatan kegiatan keagamaan di tengah masyarakat.
- 4) Maharani, 2019. Hasil penelitian dengan judul “Peran Organisasi Remaja Masjid Thariqul Jannah Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Telaga Dewa Bengkulu”. Pada proses pengerjaan program kerja RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) dikatakan sukses dalam mengenalkan rancangan kegiatannya kepada masyarakat sekitar masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa, aktivitas yang bersifat sosial, Pendidikan sudah menjadi jadwal yang konsisten setiap tahunnya. Penerapan program kerja RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) sebagian besar sudah berlaku dengan baik, aktivitas-aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rancangan awal, yaitu menghidupkan masjid dengan cara membuat kegiatan agar banyak masyarakat yang antusias serta inisiatif dalam melaksanakan program. Persamaan dalam penelitian yang diteliti dengan penelitian ini

yaitu, peneliti sama-sama membahas mengenai peningkatan aktivitas *religius* di masyarakat oleh organisasi remaja masjid. Adapun perbedaan tempat dalam penelitian ini. Penelitian ini bertempat di Telaga Dewa Bengkulu, sedangkan penelitian penulis bertempat di Desa Sagalaherang Kaler, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang.



Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Amry Al Mursalaat	2017	Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)	Kualitatif	IRMAWAR (Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar) memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat baik di lingkungan maupun di luar lingkungan masjid al-anwar.	Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan ini yaitu, peneliti sama-sama membahas mengenai peningkatan kegiatan <i>religius</i> di masyarakat	Terdapat perbedaannya dalam penelitian ini yakni, tertuju untuk Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tertuju untuk Ikatan Remaja Masjid Nurul Bayan.

2.	Nismawati	2017	Peranan remaja masjid menaratul munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di desa bajiminasa kecamatan rilau ale' kabupaten bulukumba	Kualitatif	Upaya yang dilakukan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan, memberikan kitab-kitab atau buku bacaan yang memberikan motivasi tentang shalat berjamaah, manfaat menjalankan shalat berjamaah secara bersama-sama, serta kerugian orang-orang yang tidak mau shalat berjamaah di masjid.	Persamaan dalam penelitian ini, sama-sama membahas mengenai remaja masjid.	Perbedaannya, pembahasan dalam penelitian ini dalam hal peran remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh remaja masjid terhadap peningkatan kegiatan keislaman di
----	-----------	------	--	------------	---	--	--

							tengah masyarakat.
3.	Mirawati	2018	Pengaruh kegiatan organisasi remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja di desa tanjong dalam kecamatan curup selatan	Kuantitatif	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan organisasi remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Tanjung Dalam kecamatan Curup Selatan.	Persamaan dalam penelitian ini, selain sama-sama membahas pengaruh organisasi remaja masjid, penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	Perbedaannya, penelitian ini mengkaji tentang perilaku remaja. Sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang peningkatan kegiatan keagamaan di tengah masyarakat.
4.	Maharani	2019	Peran organisasi remaja masjid thariqul Jannah dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di	Kualitatif	Pada pengerjaan program kerja RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) dikatakan sukses dalam	Pada peneliti yan akan dilakukan dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas hal mengenai	Adapun perbedaan tempat dalam penelitian ini. Penelitian ini bertempat di

			<p>masyarakat telaga dewa bengkulu</p>	<p>memperkenalkan rancangannya ke masyarakat sekitar masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa, aktivitas yang bersifat sosial, pendidikan telah menjadi jadwal berjalan dalam setiap tahunnya. Pengimplementasian program kerja RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target, yaitu menghidupkan masjid</p>	<p>peningkatan kegiatan keagamaan di masyarakat oleh organisasi remaja masjid.</p>	<p>Telaga Dewa Bengkulu, sedangkan penelitian penulis bertempat di Desa Sagalaherang Kaler, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang.</p>
--	--	--	--	--	--	---

				dengan cara membuat kegiatan agar banyak masyarakat yang antusias serta inisiatif dalam melaksanakan program.		
--	--	--	--	---	--	--



2. Landasan Teori

a) Manajemen Organisasi

Manajemen organisasi merupakan suatu cara atau strategi bekerja dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut G.R. Terry dikutip dalam buku Riinawati manajemen organisasi adalah aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), dimana semua aktivitas tersebut bertujuan untuk mencapai target organisasi. (Riinawati, 2019: 32)

Perencanaan (*planning*), tindakan seorang manajer untuk merencanakan atau mempersiapkan kegiatan organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan sumber daya. Secara teknis, perencanaan bisa dilakukan melalui koordinasi dalam rapat yang membahas terkait rencana kerja dan anggarannya. (Riinawati, 2019: 33)

Pengorganisasian (*organizing*), fungsinya adalah untuk mendapatkan kinerja yang terbaik dari karyawan. Sebagai contoh, jika perusahaan memiliki kegiatan tertentu yang berkaitan dengan peningkatan pemasaran, maka pemilihan sumber daya untuk kegiatan tersebut harus dipilih dari divisi yang menangani pemasaran. (Riinawati, 2019: 34)

Penggerakan (*actuating*), Makna kata ini adalah tindakan. Tahapan ini penting dalam kerja organisasi karena tanpa adanya tindakan, maka perencanaan tidak memiliki makna. *Actuating* dimaksudkan agar seluruh pegawai yang ada dalam organisasi mau dan suka melakukan, serta bisa

menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. (Agus, 2016: 51-52)

Pengawasan (*controlling*), *controlling* juga sering disamakan dengan `pengendalian`. pengendalian merupakan tahap dimana pemimpin memantau semua kegiatan pegawai/staf dalam organisasi agar dipastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana. (Agus, 2016: 53)

b) Kepedulian dan Kegiatan Sosial

Menurut Adler (1927) dalam (Feist, 2010: 72) kepedulian sosial adalah suatu perilaku yang dimiliki individu terhadap orang lain sehingga membuat seseorang terdorong untuk membantu atau menolong. Sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial sebagai kondisi alamiah dari manusia dan bahan perekat yang mengikat masyarakat bersama-sama.

Sedangkan menurut (Zuchdi, 2011: 170) menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Dari beberapa pakar yang mengungkapkan definisi kepedulian dan kegiatan sosial di atas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa kepedulian sosial merupakan rasa empati yang dimiliki seseorang dalam berkeinginan selalu membantu sekitarnya yang sedang membutuhkan dengan rasa sadar pada dirinya. Kepedulian sosial juga berhubungan dengan kehidupan, sifat, serta sikap kemasyarakatan yang mengedepankan kebutuhan sekitar.

Banyak sekali hal yang ditemukan dalam wujud kepedulian sosial, salah satunya antusias dalam memperhatikan lingkungan sekitar, yaitu melaksanakan kegiatan sosial. Kegiatan sosial adalah wujud kepedulian kepada orang lain yang membutuhkan. Banyak sekali macam kegiatan sosial, diantaranya; bakti sosial, gotong royong, dll.

Selain macam-macamnya, kepedulian dan kegiatan sosial memiliki berbagai bentuk seperti yang dikemukakan oleh (Wardhani, 1982) diantaranya:

Pertama, memberi bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan. Bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan yang diberikan kepada mereka menyangkut kebutuhan sehari-hari. (Wardhani, 1982: 102)

Kedua, memberikan perhatian dan kasih sayang. Sebagaimana layaknya orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak kandungnya, umat islam juga perlu perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak dalam panti asuhan. Umat Islam juga mengajarkan kita untuk saling menyayangi dan peduli terhadap sesama saudara muslim. (Wardhani, 1982: 103)

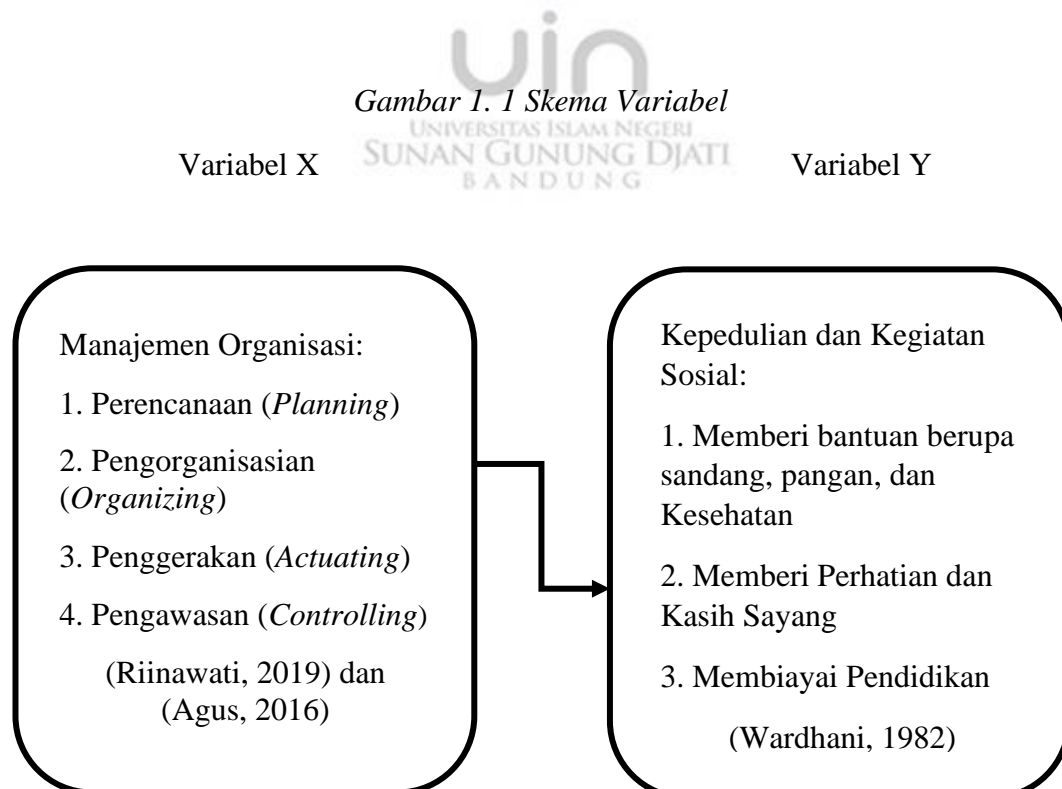
Ketiga, membiayai pendidikan. Berbuat baik terhadap anak-anak yang hidup di panti asuhan dengan cara membiayai pendidikannya adalah tindakan yang sangat mulia, sehingga diharapkan mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, baik dan juga sholeh. (Wardhani, 1982: 104)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berpendapat bahwa kepedulian dan kegiatan sosial memang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah manajemen organisasi. Kepedulian dan kegiatan sosial juga sangat penting keberadaannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi proses serta hasil dari kegiatan tersebut.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual yang dimaksud adalah manajemen organisasi (X) sebagai variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat kepedulian dan kegiatan sosial (Y).

Dengan menggunakan model regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan kerangka pemikiran mengenai Manajemen Organisasi dan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan dapat dirumuskan dalam operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	<p>Manajemen Organisasi: (x) Menurut G.R. Terry dikutip dalam buku Riinawati manajemen organisasi adalah aktivitas perencanaan (<i>planning</i>), pengorganisasian (<i>organizing</i>), penggerakan (<i>actuating</i>), dan pengawasan (<i>controlling</i>), dimana semua aktivitas tersebut bertujuan untuk mencapai target organisasi.</p>	Perencanaan	Adanya visi dan misi organisasi
			Perencanaan jangka panjang dan pendek
			Pertemuan/rapat perencanaan para anggota organisasi
		Pengorganisasian	Adanya struktur organisasi
			Pembagian tugas setiap divisi
			Adanya koordinasi anggota organisasi dgn masyarakat
		Penggerakan	Pengarahan ketua kepada para anggota agar sesuai dengan tujuan organisasi
			Pengoptimalisasian kinerja para anggota organisasi
			Rekapitulasi data
Pengawasan	Pertemuan/rapat evaluasi kinerja		

2	<p>Kepedulian dan Kegiatan Sosial: (y)</p> <p>Menurut (Zuchdi, 2011: 170) menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbagai bentuk kepedulian sosial, salah satunya adalah kegiatan sosial seperti: pertama, memberi bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan. Kedua, memberikan perhatian dan kasih sayang. Ketiga, membiayai pendidikan.</p>	<p>Memberi Bantuan Berupa Sandang, Pangan Dan Kesehatan</p>	Kegiatan menghimpun wakaf dan penyaluran daging qurban kepada masyarakat
			Kegiatan Bakti sosial
			Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
			Pengelolaan dan penyaluran zakat, infaq, dan shodaqoh
		<p>Memberikan Perhatian Dan Kasih Sayang</p>	Kegiatan jumat bersih
			Membantu masyarakat yang terkena musibah
			Santunan kepada anak yatim piatu
		<p>Membiayai Pendidikan</p>	Penyaluran beasiswa untuk anak yatim piatu
			Kegiatan penghimpunan dana
			Membangun kerja sama dengan lembaga pendidikan

G. Hipotesis

Hipotesis (*hypo* = sebelum ; *thesis* = pernyataan, pendapat) adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum mengetahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, “pernyataan

tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel di dalam persoalan". (Gulo, 2002: 38)

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yang berupa dugaan-dugaan yang mungkin benar ataupun salah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memberikan hipotesis terhadap penelitiannya sebagai berikut:

H_0 = bahwa pelaksanaan pada manajemen organisasi remaja masjid tidak berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan sosial di tengah masyarakat.

H_1 = bahwa pelaksanaan pada manajemen organisasi remaja masjid berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan sosial di tengah masyarakat.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengujian hipotesis ini dimulai dengan menyatakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, kemudian mengumpulkan data sebagai dasar uji hipotesis, menentukan kriteria pengujian dan daerah penolakan, lalu memilih uji statistik yang sesuai dan terakhir menarik kesimpulan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F).

a. Uji Parsial (uji T)

Menurut (Ghozali, 2013: 98), uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (alpha = 5%). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika signifikansi > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai

pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (uji F)

Menurut (Ghozali, 2013: 98), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Remaja Masjid Nurul Bayan adalah Ikatan Remaja Masjid yang berada di Masjid Nurul Bayan yang bertempat di Kampung Mande, Desa Sagalaherang Kaler, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang – Jawa Barat.

Peneliti memilih lokasi ini karena Masjid adalah salah satu instansi dalam berdakwah. Masjid yang menjalankan kegiatan sebagai mana mestinya tugas-tugas dalam masjid dengan baik, harus disertai dengan manajemen kemasjidan yang baik pula, dan itu semua terdapat di dalam jurusan manajemen dakwah.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan paradigma *positivisme*. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sodik, 2015: 17-18)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merujuk kepada kata “kuantitas” itu sendiri. Kuantitas berarti jumlah atau banyaknya sesuatu hal. Pendekatan kuantitatif berarti pendekatan yang bersifat “menjumlahkan atau mengumpulkan”. Dalam penelitian sosial, metode statistik merupakan representasi metode kuantitatif yang paling jelas, karena di dalam metode ini ada proses “kuantifikasi”, yaitu proses memberi angka terhadap “kualitas” sesuatu hal. (Donatus, 2016: 199)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Survei merupakan salah satu jenis penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti dalam bidang sosiologi, bisnis, politik, pemerintahan dan pendidikan, atau penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi.

Menurut Djudju Sudjana dalam bukunya *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (2008:106) yang dikutip dari buku Sadiyah, Metode Survei digunakan dalam evaluasi untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Sadiyah, 2015)

Peneliti menggunakan metode survei ini dengan beralasan untuk dapat menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu korelasi antara pengaruh manajemen organisasi remaja masjid terhadap peningkatan kegiatan sosial di tengah masyarakat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Karena peneliti bertujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh manajemen organisasi remaja masjid terhadap kegiatan sosial di tengah masyarakat, sehingga penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data

kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Contoh data kuantitatif adalah usia seseorang, tinggi badan, berat badan, jumlah penjualan perbulan, dan lain-lain. Ciri data kuantitatif adalah dapat dilakukan operasi matematika, dan tidak ada kategorisasi atau klasifikasi. Data kuantitatif dapat dibagi menjadi dua, yaitu data berskala interval dan data berskala rasio. (Abdullah, 2015: 245)

Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data tentang penerapan manajemen organisasi remaja masjid nurul bayan dalam peningkatan kegiatan sosial di tengah masyarakat.
2. Data tentang penerapan kegiatan sosial remaja masjid nurul bayan di tengah masyarakat.
3. Data tentang seberapa besar pengaruh manajemen organisasi remaja masjid nurul bayan terhadap peningkatan kegiatan sosial di tengah masyarakat.

b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. (Abdullah, 2015: 246-247) Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah hasil wawancara atau hasil kuesioner dari anggota Remaja Masjid Nurul Bayan dan masyarakat yang ada di Desa Sagalaherang Kaler, Kecamatan Sagalaherang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. (Abdullah, 2015: 246- 247) Sumber data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah data organisasi Remaja Masjid Nurul Bayan.

c. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Dewi Sadiyah (2015: 19) populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian harus disebutkan secara tersurat, yakni yang berkaitan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan ditegakkannya populasi adalah agar peneliti dapat menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Pada kenyataannya, populasi adalah sekumpulan kasus yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Sadiyah, 2015: 19) Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Sagalaherang Kaler, khususnya RW 09 sebanyak 563 penduduk.

2. Sampel

Elemen adalah subyek dimana pengukuran dilakukan, elemen-elemen populasi yang terpilih ini disebut sampel, cara memilih atau menyeleksi disebut teknik sampling. (Sadiyah, 2015: 227) Para ahli

telah menyediakan batasan konseptual tentang sampling. Misalnya, Leavy (2017) mendefinisikan sampling sebagai proses untuk memilih individu dari suatu populasi. Sampling harus ditentukan berdasarkan populasi penelitian yang diteliti. Sementara itu, sampel merupakan jumlah responden dan/atau informan yang diteliti. (Bandur, 2018: 39) Adapun untuk menentukan ukuran sampel dari sejumlah populasi ditentukan formulanya menurut Yamane (1967:99) dan Jalaluddin Rakhmat (1999:82) dalam buku Dewi Sa'diah sebagai berikut:

$$n = \frac{N_1}{N_1 d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Besarnya ukuran sampel

N = Besarnya populasi

d = Nilai presisi (0,1)

$$\text{Maka: } n = \frac{563}{563 (0,1)^2 + 1} = \frac{563}{5,63 + 1} = \frac{563}{6,63} = 84,9170437 \text{ dibulatkan}$$

menjadi 85.

Berdasarkan perhitungan dari rumus Yamane diperoleh jumlah responden sebanyak 85 penduduk.

Selanjutnya, untuk menentukan sampel responden dari tiap RT dipilih secara proporsional dari masing-masing sampel. Menurut Juliandi (2014) *Proportional Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari suatu populasi yang memiliki kelompok dan karakteristik

yang berbeda-beda. Rumus *Proporsional Random Sampling* yaitu (A Juliandi, 2014):

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Ukuran setiap strata sampel (Orang)

Ni = Ukuran setiap strata populasi (Orang)

N = Ukuran total populasi (Orang)

n = Ukuran total sampel (Orang)

Tabel 1. 3 Proporsional

RW 09	Jumlah Per RT	Perhitungan Proporsi	Sample
RT 23	185	$\frac{185}{563} \times 85$	28
RT 24	175	$\frac{175}{563} \times 85$	26
RT 25	203	$\frac{203}{563} \times 85$	31
Total	563		85

Berdasarkan perhitungan *Proportional Random Sampling*, diperoleh sampel RT 23 sebanyak 28 penduduk, RT 24 sebanyak 26 penduduk, dan RT 25 sebanyak 31 penduduk.

d. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. (Maulida, 2020) Jadi, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Kuesioner atau Angket

Angket adalah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden. Dalam pembuatannya, ia harus disusun berdasar kaidah-kaidah angket yang baik, misalnya bahasa yang digunakan singkat, jelas, dan sederhana; menghindari kata-kata (istilah) yang mengandung makna ganda; menghindari pertanyaan yang menggiring responden pada jawaban tertentu, dan lain-lain. (Sadiah, 2015)

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung agar mempermudah penulis untuk mengetahui keadaan atau kondisi objektif yang ada.

- e. Validitas dan Reliabilitas

Untuk pengujian kuesioner tentang pengaruh manajemen organisasi remaja masjid terhadap peningkatan kegiatan keislaman di tengah masyarakat, mencakup uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti tidak salah dalam mengambil kesimpulan dari kondisi yang sebenarnya.

1. Uji Validitas

Untuk melakukan suatu penelitian dibutuhkan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur sesuatu apabila instrumen tersebut valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Validitas (*validity*, kesahihan) berkaitan dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut.

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

(Sugiyono, 2010: 228)

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X / \sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi X/Y

$\sum X / \sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X/Y²

n = Banyaknya responden

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas instrumen dilakukan pada setiap butir pernyataan yang diuji validitasnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2009: 100)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

\sum = Jumlah hasil banyaknya perkalian antara p dan q

n = Banyaknya item

S^2 = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu apabila nilai r (*cronbach's alpha*) lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai r (*cronbach's alpha*) lebih kecil dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

f. Teknik Analisis Data

Kata analysis berasal dari bahasa *Greek* (Yunani), terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*“. *Ana* artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah dahulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut elemen atau struktur), kemudian menggabungkannya bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru. Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Maka dari itu, perlu kerja keras, daya kreativitas dan kemampuan intelektual yang tinggi agar mendapat hasil yang memuaskan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. (Sodik, 2015: 109)

Setelah seluruh data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu analisis data. Untuk menganalisis data secara cermat dan mendalam digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut (Sunyoto, 2016: 92) menjelaskan uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi (sebaran) variabel terikat untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji Homoskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013: 139) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018: 111) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta).

Menurut (Ghozali, 2018: 112), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu:

- Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif,
- Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,
- Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut (Ghozali, 2018: 97) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

(Supranto, 2001: 81)

Tabel 1. 4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
>4%	Rendah Sekali
5% - 16%	Rendah Tapi Pasti

17% - 49%	Cukup Berarti
50% - 80%	Tinggi atau Kuat
81%	Tinggi Sekali

